

KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN

Kinerja usaha merupakan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya suatu usaha yang dapat diukur dengan beragam cara, salah satunya adalah laba usaha. Berdasarkan data hasil SE2016-Lanjutan, perolehan laba UMK menunjukkan capaian yang positif meskipun 26,73 persen pengusaha UMK mengaku mengalami penurunan laba. Selain laba usaha, rasio pengeluaran terhadap pendapatan juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha. Semakin rendah rasio suatu usaha maka semakin baik atau semakin menguntungkan usaha tersebut. Kategori L (Real Estat) dan G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) merupakan kategori lapangan usaha yang paling menguntungkan dengan rasio sebesar 0,28 dan 0,35.

Rasio Pengeluaran terhadap Pendapatan menurut Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2017



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PROSPEK DAN KENDALA USAHA

RPJMN 2015-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Pengusaha UMK yang menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang ada sekitar 43 persen. Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi. UMK di Indonesia 78 persen memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Adanya pesaing dan permasalahan permodalan/likuiditas merupakan kendala utama yang dihadapi. Masing-masing sekitar 60 persen pengusaha UMK menyatakan memiliki kendala tersebut.

Persentase UMK Menurut Prospek UMK Mendatang



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI



LAMAN SITUS
<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
Jl. dr. Sutomo no. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4
Fax.: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id>
e-Mail: bps@bps.go.id



Potensi
USAHA MIKRO KECIL

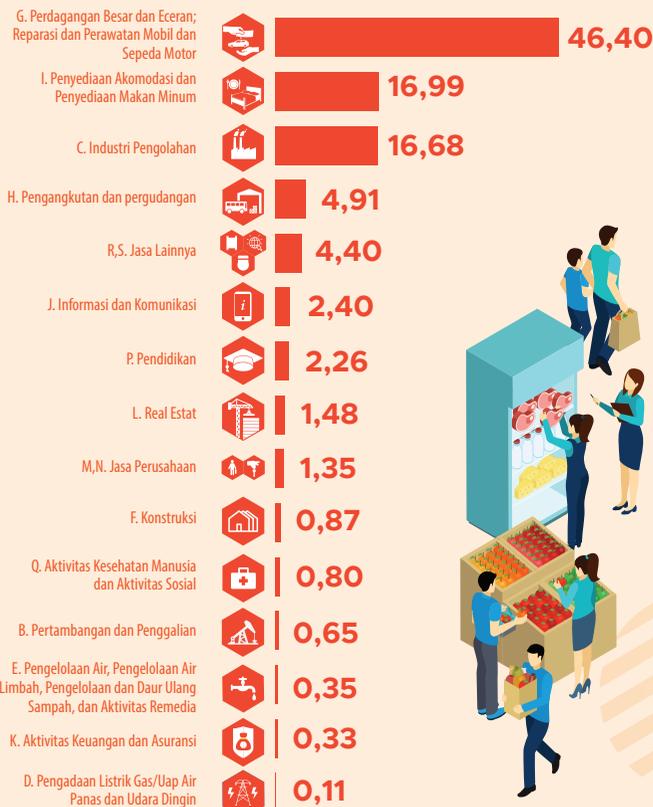


BADAN PUSAT STATISTIK

UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI INDONESIA

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, jumlah UMK di Indonesia mencapai 98,68 persen dari total jumlah usaha nonpertanian. Aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah hampir mencapai 50 persen. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan usaha Industri Pengolahan (Kategori C) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing lebih dari 16 persen.

Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2017



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016-Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap tiga per empat tenaga kerja nonpertanian di Indonesia, atau mencapai 59 juta orang. Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G).

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2017

Kategori Lapangan Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
B. Pertambangan dan Penggalian	170.004	376.711	2
C. Industri Pengolahan	4.348.459	11.707.339	3
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	29.928	53.538	2
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	91.541	182.817	2
F. Konstruksi	225.795	2.161.410	10
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	12.097.326	22.493.987	2
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.281.250	1.684.037	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	4.431.154	8.530.342	2
J. Informasi dan Komunikasi	625.772	977.381	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	86.266	406.598	5
L. Real Estat	385.491	507.937	1
M, N. Jasa Perusahaan	352.936	1.055.068	3
P. Pendidikan	590.423	5.873.101	10
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	209.048	893.338	4
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	1.148.296	2.363.281	2
Total	26.073.689	59.266.885	2

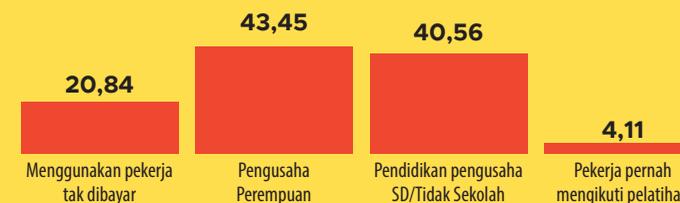
Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

Namun, secara rata-rata, aktivitas Konstruksi (Kategori F) dan Pendidikan (Kategori P) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sekitar 10 pekerja per usaha. Secara nasional, penyerapan tenaga kerja UMK di Indonesia hanya sebesar 2 pekerja per usaha.

PELAKU UMK PERLU MENINGKATKAN KAPABILITAS

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Secara umum, kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Lebih dari 40 persen pengusaha berpendidikan SD atau tidak tamat SD. Masih rendahnya pendidikan pengelola UMK menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk memberikan bantuan bagi pelaku usaha ini, misalnya dengan memberikan pelatihan. Sayangnya, Hasil SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa UMK yang pekerjanya pernah mengikuti pelatihan hanya 4,11 persen.

Persentase UMK Menurut Berbagai Karakteristik Pengusaha/Pekerja, 2017



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

UMK di Indonesia memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Di Indonesia, jumlah UMK yang tidak berbadan usaha masih sangat mendominasi yaitu mencapai lebih dari 90 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet serta belum menjalin kemitraan dengan perusahaan besar.

Persentase UMK yang Berbadan Usaha, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet dan Menjalinkan Kemitraan Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2016

Kategori Lapangan Usaha	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan Kemitraan
B. Pertambangan dan Penggalian	1,71	0,46	1,69	3,92
C. Industri Pengolahan	4,46	3,46	7,26	9,73
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	9,74	52,73	56,27	22,45
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	3,42	2,37	3,63	8,15
F. Konstruksi	19,62	20,08	22,13	13,78
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,63	3,50	7,21	7,12
H. Pengangkutan dan Pergudangan	4,28	2,45	7,50	4,23
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2,45	1,61	4,74	2,61
J. Informasi dan Komunikasi	3,34	26,31	38,42	10,87
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	63,84	53,26	34,49	15,99
L. Real Estat	2,00	1,75	4,32	0,65
M, N. Jasa Perusahaan	14,65	35,19	33,79	13,30
P. Pendidikan	73,63	65,57	56,84	14,23
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	54,05	25,46	29,36	16,67
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	4,63	8,75	15,33	4,96
Total	6,55	6,22	9,76	6,95

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan